

EVALUASI PROGRAM GOWA *CARADDE'* AYO MENGAJI MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Muthmainnah¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email: muthmainnah775@gmail.com, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id, akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This study aims to evaluate the implementation of the programme using the CIPP (Context, Input, Process) model, particularly the first three components. This is a qualitative study using purposive sampling, involving 22 informants consisting of school principals, teachers, parents, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analysed using the Huberman model through data reduction, presentation, and verification. The results showed that (1) in terms of context, the programme objectives were clear, measurable, relevant, and in line with the school's vision and mission, although socialisation with parents needed to be improved. (2) The input aspect showed the availability of adequate facilities and basic competencies and demonstrated high enthusiasm in implementing the programme. However, on the other hand, there were significant weaknesses in mastering the technique of reading the Qur'an in a tartil manner and weaknesses in budget support and technical guidelines for programme implementation. (3) The process aspect shows that the programme is implemented consistently, students are enthusiastic, and recitation activities have a positive impact on character building, discipline, responsibility, and religiosity, with relatively minimal obstacles. This study emphasises the importance of evaluating religious-based education programmes to ensure that their objectives are appropriate, resources are sufficient, and implementation is effective. These findings can serve as a basis for strategic recommendations to improve the quality, sustainability, and development of the Ayo Mengaji programme at the school and district levels.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process), khususnya pada tiga komponen pertama. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 22 informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Huberman melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada (1) Aspek konteks, tujuan program telah jelas, terukur, relevan, dan sejalan dengan visi-misi sekolah, meskipun sosialisasi kepada orang tua perlu ditingkatkan. (2) Aspek input menunjukkan ketersediaan fasilitas memadai dan kompetensi dasar yang memadai dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam melaksanakan program, namun di sisi lain terdapat kelemahan signifikan dalam penguasaan teknik membaca Al-Qur'an secara tartil dan kelemahan pada dukungan anggaran serta pedoman teknis pelaksanaan program (3) Aspek proses menunjukkan bahwa program terlaksana secara konsisten, peserta didik antusias, dan kegiatan mengaji berdampak positif terhadap pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas, dengan hambatan yang relatif minimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi program

ARTICLE HISTORY

Received: Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted: Juli 2026

KEYWORDS

Program Evaluation ; CIPP Model ; Gowa Caradde'

KEYWORDS

Evaluasi program ; model CIPP ; Gowa Caradde'

pendidikan berbasis nilai religius untuk memastikan kesesuaian tujuan, kecukupan sumber daya, dan efektivitas pelaksanaan. Temuan ini dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu, keberlanjutan, dan pengembangan program “Ayo Mengaji” di tingkat sekolah dan kabupaten.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, moralitas, dan dimensi spiritual yang menjadi dasar kepribadian manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter religius dan kecerdasan spiritual menempati posisi yang sangat sentral, karena pendidikan dipahami sebagai proses integral dalam membentuk manusia yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Berbagai kajian menegaskan bahwa karakter yang menyatu dengan nilai-nilai moral dan spiritual sebagaimana diajarkan melalui akidah dan fikih merupakan unsur esensial dalam mendidik peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai keilmuan dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Sholihah & Maulida, 2020).

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter tidak semata-mata bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan, melainkan diarahkan pada pembentukan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku nyata. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif menuntut keterpaduan antara penanaman nilai, keteladanan, pembiasaan, serta dukungan lingkungan yang kondusif (Afni, Arifa, & Sari, 2025). Sejalan dengan itu, pendidikan Islam menempatkan pembiasaan (*ta'wīd*) dan keteladanan (*uswah*) sebagai strategi utama dalam membangun karakter religius peserta didik. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, kemampuan membaca, memahami, dan berinteraksi dengan kitab suci tersebut menjadi komponen krusial dalam proses pendidikan di seluruh jenjang Pendidikan (Salsabilla & Putri, 2022).

Dalam ranah kebijakan pendidikan daerah, Pemerintah Kabupaten Gowa menggagas program *Gowa Caradde'* sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah Program Ayo Mengaji, yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari PAUD hingga SMP. Program ini bertujuan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai religius yang diharapkan dapat menunjang perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis nilai religius semacam ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Berbagai penelitian telah mengindikasikan bahwa implementasi program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius memiliki potensi signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik. Program semacam ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Marzuni & Romelah, 2023). Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai religius dapat berperan sebagai sarana efektif dalam menanamkan kesadaran, sikap, dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama, sekaligus mendorong terbentuknya individu yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Meskipun Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" memiliki dasar kebijakan yang kuat dan tujuan yang ideal, setiap program pendidikan tetap memerlukan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi menjadi penting untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, kecukupan sumber daya, serta kualitas pelaksanaan, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Evaluasi sendiri merupakan suatu proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif maupun deskripsi kualitatif terhadap suatu objek atau kegiatan, menggunakan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus mendukung pengambilan Keputusan (Winaryati, 2021). Sebagai bagian dari proses yang komprehensif, evaluasi tidak hanya menilai program atau objek, melainkan juga memperkaya pemahaman tentang efektivitas dan dampaknya. Selain itu, Evaluasi berperan sebagai alat refleksi dan pengendalian dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Setiap program yang telah dirancang dan dijalankan harus dievaluasi secara rutin untuk memperoleh umpan balik yang bermanfaat dalam melakukan perbaikan pada tahap berikutnya (Nasution, Hakim, Ardilla, & Hasibuan, 2025).

Dalam Konteks Pendidikan, Evaluasi program menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkatan. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Ambiyar & Dewi, 2022). Evaluasi program tidak hanya mengukur output atau hasil akhir, melainkan juga mengkaji seluruh proses mulai dari perencanaan, implementasi, hingga dampak yang ditimbulkan. Melalui evaluasi program yang komprehensif, pengambil keputusan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat melakukan modifikasi atau penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program dengan kebutuhan stakeholder. Untuk melaksanakan evaluasi program secara efektif dan sistematis, diperlukan kerangka kerja yang terstruktur dalam bentuk model evaluasi. Para ahli telah merancang beragam model evaluasi pendidikan. Model-model tersebut meliputi CIPP (menilai konteks, input, proses, dan produk), *Countenance Model* atau model *Stake* (memperhatikan perspektif pemangku kepentingan), model empat level (reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil), serta model *Brinkerhoff* (fokus pada keberhasilan dan hambatan program) dan sebagainya (Ibrahim, 2018). Model-model ini bertujuan menyediakan pendekatan yang sistematis dalam proses penilaian (Ginanjari, Nugraha, Noviar, & Rahmawati, 2023). Salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan adalah model CIPP. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Nukhatillah, Setiawati, Hasanah, & Nurmallasari, 2024). Model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan komprehensif yang digunakan untuk menilai berbagai aspek dalam pelaksanaan suatu program, mulai dari konteks dan sumber daya yang digunakan hingga proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Model ini sangat relevan dalam evaluasi program pendidikan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Suri & Hariyati, 2022). Model CIPP terdiri dari empat komponen utama, yakni konteks, input, proses, dan produk, yang saling berinteraksi untuk memberikan

evaluasi komprehensif terhadap keberhasilan dan tantangan suatu program. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji tiga komponen pertama, yaitu Context, Input, dan Process. Pemfokusan pada ketiga aspek ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana program relevan dengan kebutuhan masyarakat (konteks), kecukupan sumber daya yang tersedia (input), serta pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (proses). Aspek produk tidak dibahas karena program yang dievaluasi baru berjalan sekitar sembilan bulan, sehingga hasil akhir atau dampak yang signifikan belum dapat diukur secara memadai.

Evaluasi yang menjadi bagian integral dari upaya penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di era modern. Melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral berbasis agama menjadi kunci dalam melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual dalam menghadapi kompleksitas kehidupan masyarakat kontemporer (Zulqarnain, Sukatin, Ina Lusiana, Istikomah, n.d.).

Sejumlah penelitian yang mengkaji evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, khususnya dalam konteks program mengkaji, menunjukkan bahwa model ini banyak diterapkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan berbagai program pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu penelitian tersebut adalah Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum program telah mencapai hasil yang cukup baik. Evaluasi konteks menunjukkan adanya keselarasan antara visi dan misi program dengan pedoman lembaga, namun masih terdapat kesenjangan antara target hafalan yang ditetapkan dan capaian aktual peserta didik. Evaluasi input mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses rekrutmen pendidik serta peningkatan perhatian terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Evaluasi proses menunjukkan bahwa penjadwalan, metode pembelajaran, dan motivasi peserta didik telah terorganisasi dengan baik. Namun demikian, evaluasi produk mengungkapkan bahwa capaian hafalan peserta didik masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. (Najah, 2024)

Selain itu terdapat Penelitian lain yang mengevaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Manggarupi Gowa menggunakan model CIPP. Berdasarkan hasil evaluasi Program tersebut dapat disimpulkan bahwa program tersebut belum menunjukkan tingkat efektivitas yang optimal. Dari aspek konteks, program memiliki landasan yang kuat, ditunjukkan oleh kebutuhan nyata peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an serta dukungan penuh pihak sekolah yang sejalan dengan visi religius lembaga. Namun, pada aspek input masih ditemukan sejumlah kelemahan, terutama keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, jumlah pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, serta belum tersedianya sarana pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan input tersebut berdampak pada aspek proses, di mana pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif dan variasi metode pengajaran relatif terbatas. Dampaknya terlihat pada aspek produk, yaitu belum tercapainya tujuan program secara menyeluruh, karena masih terdapat peserta didik sasaran yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, rendahnya efektivitas Program BTQ di MI Manggarupi Gowa terutama dipengaruhi oleh kendala pada aspek input dan proses yang menghambat pencapaian hasil

yang diharapkan. (Fitriani, Nurul Afiah, Muhammad Nur Akbar Rasyid, 2025)

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Evaluation Of The Cipp Model On The Tahfidz Program In Islamic Boarding Schools*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab berjalan dengan baik. Aspek konteks pada kedua lembaga berada pada kategori sangat baik. Aspek input menunjukkan kategori baik di Pondok Darul Fithrah dan sangat baik di PPTQ Ulul Albab. Pada aspek proses, kedua program termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, aspek produk di Pondok Darul Fithrah berada pada kategori baik karena target hafalan belum tercapai optimal (50–60%), sedangkan PPTQ Ulul Albab mencapai kategori sangat baik dengan capaian sekitar 90%. Secara keseluruhan, evaluasi program tahfidz di kedua lembaga berdasarkan model CIPP menunjukkan kualifikasi sangat baik. (Ayyusufi, Anshori, & Muthoifin, 2022)

Selain itu terdapat penelitian yang mengevaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program ini dirancang dan dilaksanakan dengan cukup baik. Pada aspek konteks, program selaras dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didik, khususnya untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Aspek input menunjukkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai, metode pembelajaran yang tepat, serta seleksi peserta didik yang ketat. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan, dengan peran pendidik dan pemanfaatan sarana yang efektif. Sementara itu, pada aspek produk, meskipun belum seluruh siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan, program ini memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an maupun prestasi siswa di berbagai kompetisi. Secara keseluruhan, program Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berpotensi untuk terus dikembangkan (Abshor, Wafiati, Sorfina, & Ma'arif, 2024).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi evaluasi program mengaji dengan model CIPP masih berfokus pada program yang diselenggarakan secara mandiri oleh pesantren, madrasah, atau satuan pendidikan tertentu. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang mengevaluasi program mengaji yang merupakan kebijakan pemerintah daerah, khususnya yang diterapkan secara berjenjang dan terintegrasi dari PAUD hingga SMP, seperti Program Ayo Mengaji. Padahal, program berbasis kebijakan publik memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan variasi konteks lembaga pendidikan, perbedaan kesiapan sumber daya manusia dan sarana, konsistensi pelaksanaan lintas jenjang, serta capaian hasil yang diharapkan secara sistemik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian evaluatif yang komprehensif menggunakan model CIPP untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program Ayo Mengaji sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu dan keberlanjutan kebijakan pendidikan keagamaan di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan program "Gowa Caradde Ayo Mengaji". Fokus penelitian ini adalah pada tiga tahap pertama model CIPP, yakni konteks, input, dan proses.

Dengan fokus tersebut, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat (konteks), kecukupan sumber daya yang tersedia (input), serta efektivitas pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan proses pengajaran yang dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (proses). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2025, di SD Inpres Tanakaraeng tepatnya di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam program. Sampel penelitian terdiri dari 22 orang yang dipilih secara purposive sampling, yang mencakup pengelola program, pengajar, orang tua, dan peserta didik. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan keberagaman perspektif dan informasi yang mendalam terkait pelaksanaan program.

Tabel 1 Daftar Informan

No	Informan	Jumlah	Komponen
1	Kepala Sekolah	1	Context
2	Guru	4	Context, Input dan Process
3	Orang Tua Peserta Didik	6	Context
4	Peserta Didik	10	Context dan Process

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang relevan untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Prosedur pertama adalah observasi langsung terhadap beberapa sesi pembelajaran, untuk memeriksa interaksi antara pengajar dan peserta, serta dinamika pelaksanaan program. Prosedur kedua adalah wawancara mendalam (*Deep Interview*) dengan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Peserta Didik dan Peserta didik dan terakhir Prosedur ketiga adalah Dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dokumen terkait program dan foto-foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan untuk fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak penting. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi, dengan memperhatikan tujuan penelitian. Terakhir, verifikasi dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan adalah akurat dan valid melalui triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) pada waktu yang berbeda untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data berfungsi untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tabel 2. Matrik Pengumpulan data Evaluasi CIPP Program Ayo Mengaji

Komponen evaluasi	Aspek Yang di Evaluasi	Indikator	Sumber data/Informasi	Instrumen
-------------------	------------------------	-----------	-----------------------	-----------

Context	1. Program Ayo Mengaji "Gowa Caradde"	1. Kejelasan dan Relevansi tujuan program 2. Kesesuaian dengan Visi Sekolah 3. Identifikasi Kebutuhan Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Orang Tua Peserta Didik 3. Guru 4. Dokumen Program	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman dokumentasi (Lembar Cheklis)
Input	1. SDM (<i>man</i>) 2. Fasilitas 3. Anggaran (<i>money</i>) 4. Pedoman Program	1. Kualifikasi Guru 2. Fasilitas dan Kenyamanan Ruang Kelas 3. Anggaran Pelaksanaan Program 4. Ketersediaan atau juknis pelaksanaan Program	1. Guru 2. Dokumen pendukung 3. Fasilitas Yang tersedia	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman dokumentasi (Lembar Cheklis) 3. Pedoman Observasi
Process	1. Pelaksanaan Program 2. Hambatan Program	1. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana 2. Kredibilitas Guru 3. Hambatan	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Peserta Didik 4. Dokumen pendukung	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman dokumentasi (Lembar Cheklis) 3. Pedoman Observasi

HASIL DAN PENELITIAN

Evaluasi Komponen Konteks (*Context*)

Tabel 3 Hasil Evaluasi Indikator Komponen Context

Indikator	Yes	No
Kejelasan dan Relevansi tujuan program	√	
Kesesuaian dengan Visi Sekolah	√	
Identifikasi Kebutuhan Siswa	√	

Berdasarkan hasil evaluasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng pada aspek konteks ditemukan bahwa tujuan program telah dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur, sejalan dengan visi serta misi sekolah, sekaligus relevan dengan kebutuhan para siswa. Untuk indikator yang berkaitan dengan kejelasan dan relevansi tujuan program "Ayo Mengaji", Kepala Sekolah yang berinisial I mengatakan bahwa :

"Program ini bagus sekali menurut saya. Targetnya konkret, tidak mengawang-awang. Untuk Tingkat SD itu jelas, setiap hari anak-anak harus mengaji 15 sampai 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Yang masih Iqro' ya belajar Iqro', yang sudah bisa baca Quran ya langsung baca Quran. Simpel tapi jelas. Ini sesuai arahan dari Dinas. Jadi kami tinggal menjalankan saja dengan menyesuaikan kondisi sekolah kami."

Senada dengan itu salah satu guru pelaksana program yang dikenal dengan inisial S menyatakan:

"Jadi begini, waktu pertama kali program ini diluncurkan, kami langsung duduk bersama untuk memahami apa sebenarnya yang mau dicapai. Yang paling penting buat kami adalah tujuannya harus jelas, bisa diukur, jangan cuma sekedar anak-anak mengaji saja tapi tidak tahu mau dibawa kemana. ternyata tujuannya sudah jelas sekali. Pertama meningkatkan kemampuan baca Quran anak-anak, kedua membentuk karakter mereka. Nah ini kan sesuai juga dengan program Gowa Caradde' yang memang menginginkan generasi yang cerdas dan berkarakter."

Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, ditemukan bahwa sosialisasi tujuan program kepada orang tua belum maksimal. Salah satu orang tua berinisial L mengungkapkan:

"Terus terang saya tahu program ini pas anak saya bilang kalau setiap pagi harus bawa Iqro' ke sekolah. Saya senang ada program seperti ini, cuma ya itu, kurang paham detailnya. Apa cuma mengaji atau ada yang lain? Harusnya kan sekolah bisa menjelaskan lebih detail ke orang tua, misalnya lewat grup WA atau rapat. Biar kami juga bisa bantu di rumah, agar bisa nyambung sama yang di sekolah."

Adapun hasil evaluasi pada indikator kedua tentang kesesuaian program dengan visi sekolah, Kepala Sekolah mengungkapkan :

"Alhamdulillah, waktu Bupati meluncurkan program ini, kami langsung excited karena memang cocok dengan visi misi sekolah kami. Visi kami kan ingin membentuk anak-anak yang cerdas, beriman, berakhlak mulia. Nah program Ayo Mengaji ini kan persis mendukung itu, terutama di bagian iman dan akhlaknya. Jadi bukan cuma kebetulan cocok, tapi memang ini jawaban dari apa yang selama ini kami cita-citakan. Makanya kami langsung full support dan jalankan dengan sepenuh hati."

Selain itu, analisis dokumen juga menunjukkan bahwa program Ayo Mengaji sebagai bagian dari program Gowa Caradde' sudah tercantum dalam Rencana Kerja Sekolah dan memiliki keterkaitan langsung dengan visi sekolah dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Namun, dokumentasi formal yang mengintegrasikan program ini secara eksplisit ke dalam Rencana Kegiatan masih perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program secara sistematis.

Hasil evaluasi pada indikator ketiga, yaitu mengenai perumusan program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa, menunjukkan adanya tantangan.

Setelah melihat hasil wawancara dan analisis dokumen, ditemukan bahwa proses identifikasi kebutuhan siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Salah satu guru kelas berinisial D menjelaskan:

"Sebetulnya kami sudah coba pemetaan kemampuan anak-anak, tapi sejujurnya masih alakadarnya. Belum ada format atau instrumen khusus dari dinas. Jadi ya kami cuma bikin sendiri secara sederhana—tanya-tanya terus catat di buku. Kadang ya cuma mendengarkan bacaan mereka sebentar, terus kira-kira ini anak levelnya di mana. tidak ada rubrik penilaian. Kami berharap ke depannya dinas bisa memberi panduan atau instrumen yang standar, jadi di semua sekolah di Gowa itu sama formatnya. Biar lebih mudah juga kalau mau evaluasi"

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun tujuan program Ayo Mengaji jelas dan sejalan dengan visi-misi sekolah, serta relevan dengan kebutuhan siswa, perlu adanya perbaikan pada sosialisasi kepada orang tua dan sistem identifikasi kebutuhan siswa agar program dapat berjalan lebih terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan memberi manfaat maksimal bagi seluruh peserta didik.

Evaluasi Komponen Masukan (Input)

Tabel 4 Hasil Evaluasi Indikator Komponen Input

Indikator	Yes	No
Kualifikasi Guru	√	
Fasilitas Ruangan	√	
Anggaran Pelaksanaan Program		√
Ketersediaan atau juknis pelaksanaan Program		√

Berdasarkan hasil evaluasi program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" dari segi input yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan penelusuran dokumen pendukung, ditemukan beberapa temuan penting terkait kesiapan dan ketersediaan komponen input program. Dari aspek kualifikasi guru, hasil wawancara mendalam dengan guru-guru pelaksana program "Ayo Mengaji" menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki kompetensi dasar yang memadai untuk melaksanakan kegiatan mengaji. Antusiasme guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an terlihat jelas, meskipun tingkat kemampuan yang dimiliki bervariasi antar individu. Salah seorang guru kelas Inisial F menceritakan pengalamannya

"Saya senang sekali bisa mengajar mengaji ke anak-anak. Mereka antusias, saya juga semangat. Tapi jujur ya, kadang saya sendiri masih ragu-ragu dengan bacaan saya, apalagi soal tajwid. Saya belajar ngaji dulu waktu kecil, tapi tidak sampai mendalam."

Pengakuan serupa juga disampaikan Guru Mata Pelajaran Inisial I yang menyatakan,

"Kami mengajar dengan kemampuan yang kami miliki, tetapi kadang merasa kurang yakin apakah bacaan kami sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar"

Temuan dari wawancara ini mengindikasikan bahwa meskipun guru memiliki kompetensi dasar dan antusias dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil (tajwid).

Dari aspek fasilitas ruangan, hasil observasi langsung menunjukkan bahwa fasilitas ruangan telah terealisasi dengan baik dan memenuhi standar kelayakan untuk mendukung pelaksanaan program. Ruangan yang tersedia untuk kegiatan mengaji memenuhi kriteria kelayakan dari segi kapasitas ruangan yang mencukupi untuk jumlah siswa, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, kebersihan dan kenyamanan ruangan, serta ketersediaan tempat duduk yang layak.

Namun, dari aspek anggaran pelaksanaan program, penelusuran dokumen anggaran dan administrasi keuangan program melalui pedoman dokumentasi menunjukkan temuan yang mengkhawatirkan. Anggaran pelaksanaan program tidak tersedia atau tidak teralokasikan secara khusus dalam struktur pembiayaan sekolah maupun dinas pendidikan kabupaten. Dari hasil penelusuran menunjukkan tidak adanya dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) khusus program "Ayo Mengaji", tidak ditemukan bukti pencairan dana untuk kegiatan pelatihan guru, tidak adanya alokasi anggaran untuk pengadaan media pembelajaran Al-Qur'an, serta tidak tersedianya dana operasional kegiatan mengaji secara berkala.

Sementara itu, dari aspek ketersediaan petunjuk teknis pelaksanaan program, pemeriksaan dokumen pendukung program melalui pedoman dokumentasi mengungkapkan bahwa pedoman teknis (juknis) pelaksanaan program tidak tersedia. Tidak ditemukan dokumen tertulis yang menjadi acuan standar pelaksanaan program "Ayo Mengaji" di tingkat kabupaten maupun sekolah, baik yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa maupun oleh Pemerintah Kabupaten Gowa. Ketidadaan juknis ini menyebabkan berbagai permasalahan dalam implementasi program, antara lain pelaksanaan program yang bervariasi antar sekolah tanpa standar baku, tidak adanya indikator capaian yang jelas dan terukur untuk menilai keberhasilan program, kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi program secara sistematis, serta ketidakjelasan mekanisme pelaporan dan dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan temuan evaluasi input tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan dalam kesiapan komponen input program "Ayo Mengaji". Dari empat aspek yang dievaluasi, hanya aspek fasilitas ruangan yang telah terealisasi dengan baik, sementara aspek kualifikasi guru masih memerlukan peningkatan melalui pelatihan dan pendampingan internal dengan melibatkan guru agama, dan dua aspek krusial lainnya yaitu anggaran pelaksanaan program dan ketersediaan petunjuk teknis sama sekali tidak tersedia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur fisik telah memadai dan guru

memiliki komitmen serta antusiasme yang baik dalam melaksanakan program, namun ketiadaan dukungan anggaran dan panduan pelaksanaan yang jelas dapat menghambat pengembangan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang, serta berpotensi menurunkan kualitas dan konsistensi implementasi program di seluruh sekolah di Kabupaten Gowa.

Evaluasi Komponen Proses (*Process*)

Tabel 5 Hasil Evaluasi Indikator Komponen Process

Indikator	Yes	No
Pelaksanaan Program	√	
Hambatan Program		√

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program ini dilaksanakan setiap hari selama 15-30 menit sebelum pembelajaran dimulai, tepatnya pada pukul 07.00-07.20 WIB.

Kepala Sekolah menyampaikan: *"Alhamdulillah program ini sudah berjalan dengan baik sejak diluncurkan. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, anak-anak sudah siap dengan Iqro' atau Al-Qur'an mereka masing-masing. Ini sudah menjadi rutinitas yang berjalan konsisten. Saya sendiri sering berkeliling ke kelas-kelas untuk memantau, dan saya senang melihat anak-anak antusias mengikuti kegiatan ini."*

Guru agama berinisial D menjelaskan lebih detail tentang pelaksanaan program:

"Pelaksanaannya begini, setiap pagi sebelum bel masuk pelajaran, sekitar jam 7 pagi, anak-anak sudah harus ada di kelas. Mereka langsung ambil posisi duduk dengan membawa Iqro' atau Al-Qur'an. Guru kelas atau guru mata pelajaran yang bertugas akan memimpin kegiatan. Biasanya kami mulai dengan doa, lalu anak-anak membaca sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Yang masih Iqro' ya baca Iqro', yang sudah bisa Al-Qur'an ya baca Al-Qur'an. Durasinya sekitar 20 menit, kadang bisa sampai 25 menit kalau suasananya kondusif."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama lima hari berturut-turut, program memang terlaksana secara konsisten. Setiap pagi, kegiatan "Ayo Mengaji" dimulai tepat waktu dengan tingkat kehadiran siswa yang tinggi. Guru hadir membimbing di setiap kelas, dan suasana kelas kondusif untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Peserta didik juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program. Salah satu siswa kelas 5 berinisial K menyatakan:

"Saya senang ada kegiatan mengaji di sekolah. Setiap pagi sebelum belajar kami mengaji dulu. Saya sekarang sudah bisa baca Al-Qur'an, padahal dulu masih Iqro' 4. Gurunya juga sabar."

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, juga terungkap bahwa anak-anak menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Orang tua berinisial H mengungkapkan:

"Anak saya sekarang lebih rajin mengaji di rumah. Dia bilang kalau di sekolah juga mengaji setiap hari, jadi dia mau latihan di rumah biar nggak ketinggalan sama teman-temannya. Saya senang sekali ada program seperti ini."

Berdasarkan hasil dokumentasi foto kegiatan yang dikumpulkan sekolah, terlihat bahwa program berjalan dengan baik di semua kelas. Foto-foto menunjukkan siswa sedang membaca Al-Qur'an dengan didampingi guru, suasana kelas yang kondusif, dan ekspresi siswa yang fokus dan antusias. Hasil yang paling menggembirakan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Program ini juga menunjukkan hasil baik dari segi pembentukan karakter siswa. Guru S mengatakan :

"Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, saya juga lihat ada perubahan karakter anak-anak. Mereka jadi lebih disiplin, karena harus datang tepat waktu sebelum jam 7. Mereka juga jadi lebih bertanggung jawab, karena harus ingat bawa buku sendiri setiap hari. Terus juga lebih religius, lebih rajin shalat, lebih sopan. Ini efek tidak langsung dari program Ayo Mengaji."

Terkait dengan hambatan pelaksanaan program, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng. Program berjalan lancar dan mendapat dukungan dari semua pihak. Guru F juga mengatakan bahwa:

"Hambatan yang berarti tidak ada. Awalnya sempat khawatir anak-anak akan bosan atau guru kewalahan, tapi ternyata tidak. Semua berjalan baik. Kalau ada kendala kecil seperti ada anak yang lupa bawa buku, ya kami atasi dengan meminjamkan buku dari sekolah. Atau kalau ada guru yang berhalangan, guru lain bisa menggantikan. Jadi tidak ada yang menghambat pelaksanaan program secara signifikan."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang tidak ditemukan hambatan berarti dalam pelaksanaan program. Kegiatan berjalan tertib, siswa antusias, dan guru melaksanakan program ini. Beberapa tantangan minor yang disebutkan oleh guru lebih bersifat variasi kemampuan siswa dan alokasi waktu, namun hal ini tidak menjadi hambatan yang menghentikan atau mengganggu program secara signifikan. Hasil analisis dokumen juga tidak menunjukkan adanya laporan hambatan atau keluhan yang signifikan terkait pelaksanaan program. Tidak ada surat pengaduan dari orang tua, tidak ada catatan insiden yang mengganggu program, dan tidak ada permintaan penghentian atau perubahan drastis terhadap program.

Berdasarkan hasil evaluasi proses, dapat disimpulkan bahwa program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng telah berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Indikator pelaksanaan program terealisasi dengan baik, ditandai dengan konsistensi kegiatan setiap hari selama 15-30 menit, tingkat kehadiran siswa yang tinggi, dan dukungan penuh dari semua pihak. Hasil yang paling menonjol dari pelaksanaan program ini adalah

meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Program ini berhasil membentuk rutinitas positif dimana semua siswa membaca Al-Qur'an setiap hari, yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca salah satunya yaitu siswa kelas rendah naik 2 level Iqro', siswa kelas tinggi lebih lancar serta pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Terkait hambatan program, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan program. Beberapa tantangan minor seperti variasi kemampuan siswa dan pengaturan alokasi waktu dapat diatasi dengan baik melalui koordinasi dan kreativitas guru. Program mendapat dukungan penuh dari guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (*Context*)

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek konteks, Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng menunjukkan bahwa tujuan program telah dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sejalan dengan visi serta misi sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kejelasan dan relevansi tujuan program, di mana target kegiatan harian membaca Al-Qur'an atau Iqro' telah spesifik dan mudah diikuti oleh murid. Kesederhanaan dan kejelasan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi sekolah tanpa mengurangi esensi program.

Penilaian terhadap aspek konteks menunjukkan bahwa perumusan tujuan program secara jelas memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi dan kesuksesan program secara keseluruhan. Ketika tujuan program dirumuskan dengan spesifik, terukur, dan selaras dengan visi-misi sekolah, guru dan peserta didik dapat memahami arah kegiatan serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai (Albar & Syamsudin, 2023).

Keselarasan tujuan Program dengan kebutuhan siswa serta visi sekolah merupakan faktor penting yang signifikan dalam mendorong partisipasi aktif guru dan murid. Ketika tujuan program dikomunikasikan dengan jelas dan relevan, kegiatan mengaji tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter siswa. Kebijakan yang jelas mengenai tujuan di sekolah dapat memberikan arah dan pemahaman bagi siswa, guru, dan orang tua mengenai komitmen dan fokus pendidikan sekolah (Nuraeni, Widiani, & Ratnaya, 2023). Pemahaman yang mendalam mengenai tujuan program juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal.

Meskipun tujuan program telah dirumuskan dengan baik dan sejalan dengan visi serta misi sekolah, hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa sosialisasi tujuan program kepada mereka masih belum optimal. Beberapa

orang tua mengaku hanya mengetahui adanya kegiatan mengaji ketika anak-anak mereka menyampaikan kewajiban membawa Iqro' atau Al-Qur'an ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait tujuan, mekanisme pelaksanaan, dan manfaat program belum tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memegang peran yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika orang tua tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai tujuan dan mekanisme program, mereka mungkin tidak dapat memberikan dukungan yang memadai terhadap aktivitas belajar anak di rumah (Putri & Haryani, 2024). Hal ini berlaku juga dalam konteks Program ini di mana keterbatasan informasi dapat mengurangi efektivitas pendampingan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak belajar membaca Iqro' atau Al-Qur'an. Dengan demikian, sosialisasi yang jelas dan menyeluruh kepada orang tua menjadi langkah strategis untuk memastikan kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah, serta meningkatkan keberhasilan program secara keseluruhan.

Evaluasi Masukan (*Input*)

Berdasarkan temuan evaluasi input program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek penting yang perlu dibahas secara mendalam untuk memahami kondisi kesiapan program dari segi input terkait empat komponen utama input yaitu kualifikasi guru, fasilitas ruangan, anggaran pelaksanaan program, dan ketersediaan petunjuk teknis pelaksanaan yang menjadi fondasi dalam implementasi program. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa kualifikasi guru pelaksana program "Ayo Mengaji" berada dalam kondisi yang cukup paradoks. Di satu sisi, guru-guru memiliki kompetensi dasar yang memadai dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam melaksanakan program, namun di sisi lain terdapat kelemahan signifikan dalam penguasaan teknik membaca Al-Qur'an secara tartil, khususnya terkait kaidah tajwid. Kondisi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor krusial dalam keberhasilan suatu program Pendidikan dan di Dalam pengelolaan pendidikan, keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program (Annisa et al., 2024).

Dari aspek fasilitas ruangan, temuan evaluasi menunjukkan bahwa komponen ini merupakan satu-satunya aspek input yang telah terealisasi dengan baik. Ketersediaan ruangan yang memadai dari segi kapasitas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, kenyamanan, dan tempat duduk yang layak menunjukkan bahwa aspek infrastruktur fisik. Fasilitas fisik yang memadai, termasuk ruang kelas, alat bantu pembelajaran, dan sarana prasarana lainnya, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik cenderung lebih aktif dan terlibat ketika belajar dalam lingkungan yang memungkinkan kegiatan kolaboratif (Septian & Wibisono, 2021). Dalam program ini ketersediaan fasilitas yang

memadai menjadi faktor pendukung utama, karena ruang kelas dan sarana pembelajaran yang layak memungkinkan guru melaksanakan kegiatan mengaji dengan lebih efektif dan siswa dapat belajar secara nyaman serta interaktif

Temuan yang cukup mengkhawatirkan dalam evaluasi input ini adalah tidak tersedianya anggaran pelaksanaan program secara khusus, Ketiadaan dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB), tidak adanya bukti pencairan dana untuk pelatihan guru, tidak tersedianya alokasi anggaran untuk pengadaan media pembelajaran, dan tidak adanya dana operasional menunjukkan bahwa program ini berjalan tanpa dukungan finansial yang memadai. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik, karena anggaran menjadi faktor utama dalam menjamin kelancaran dan kualitas pelaksanaan program. Perencanaan keuangan yang matang sangat penting agar penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung secara maksimal (Ardiansyah, Mujahidin, & Andriana, 2023). Dengan adanya alokasi anggaran yang jelas, program "Ayo Mengaji" dapat lebih terstruktur, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat optimal bagi peserta didik.

Aspek penting lainnya yang belum tersedia adalah petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan program "Ayo Mengaji", baik di tingkat kabupaten maupun sekolah. Ketiadaan juknis ini menimbulkan berbagai permasalahan implementasi, antara lain terjadinya variasi pelaksanaan antar sekolah tanpa standar baku, tidak adanya indikator capaian yang jelas, kesulitan dalam monitoring dan evaluasi, serta ketidakjelasan mekanisme pelaporan dan dokumentasi. Dampak langsung dari ketiadaan juknis ini adalah tidak tersedianya format standar untuk penyusunan dan pengisian jurnal "Ayo Mengaji" secara berkala. Padahal, jurnal tersebut memegang peran sentral dalam mendokumentasikan perkembangan kemampuan siswa, sehingga menjadi dasar penting bagi evaluasi program Pendidikan (Murniati, Usman, Husen, & Irani, 2018). Dengan dokumentasi yang baik, pengelola program dapat memantau kemajuan, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan strategi perbaikan untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap empat komponen input program, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan yang signifikan dalam kesiapan input program "Ayo Mengaji". Kondisi ini menggambarkan situasi yang tidak ideal untuk implementasi program yang efektif. Meskipun fasilitas fisik telah tersedia dengan baik dan guru menunjukkan komitmen tinggi, namun ketiadaan dua komponen krusial yaitu anggaran dan petunjuk teknis, ditambah dengan keterbatasan kompetensi guru, dapat menghambat pencapaian tujuan program secara optimal. Temuan evaluasi input dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia belum memadai untuk mendukung pencapaian tujuan program secara optimal. Ketimpangan antara ketersediaan infrastruktur fisik dengan ketiadaan dukungan finansial dan pedoman teknis mencerminkan kurangnya perencanaan yang komprehensif dalam perancangan program.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi input

program "Ayo Mengaji" mengungkapkan kondisi yang memerlukan perbaikan mendasar, khususnya terkait penyediaan anggaran dan penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan internal juga menjadi prioritas yang harus segera direalisasikan. Dengan perbaikan pada aspek-aspek input ini, diharapkan program dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh peserta didik di Kabupaten Gowa.

Evaluasi Proses (Process)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng berhasil secara signifikan dari sisi proses. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi selama 15–30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tepatnya pada pukul 07.00 hingga 07.20 WIB. Tingkat konsistensi ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Alqudsi, 2024). Hasil Observasi menunjukkan bahwa semua siswa hadir tepat waktu, membawa Al-Qur'an atau Iqro', serta mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme. Guru-guru juga aktif membimbing siswa dan menjaga agar suasana kelas tetap kondusif, menandakan adanya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program ini.

Tanggapan peserta didik terhadap program ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa melaporkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan siswa kelas rendah mengalami kenaikan dua level Iqro' dan siswa kelas tinggi menjadi lebih lancar. Orang tua pun menyatakan adanya perubahan positif pada anak-anak mereka, termasuk meningkatnya kebiasaan mengaji di rumah sebagai lanjutan dari rutinitas yang diterapkan di sekolah. Dokumentasi foto kegiatan menampilkan suasana kelas yang kondusif, siswa yang fokus, serta interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, yang semakin memperkuat bukti efektivitas program.

Temuan diatas mendukung teori yang menyatakan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa mampu meningkatkan pencapaian akademik serta kepuasan belajar siswa. Selain itu, interaksi yang konstruktif termasuk komunikasi yang efektif dan hubungan saling mendukung antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa (Dai, Huang, & Peng, 2025). Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara interaksi positif guru-siswa dengan prestasi akademik. Interaksi yang berbasis bantuan dan pemahaman memperkuat keterikatan siswa dengan proses pembelajaran, sementara interaksi negatif dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar.

Terkait hambatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak menghadapi kendala yang berarti. Beberapa tantangan minor, seperti perbedaan kemampuan membaca antar siswa dan pengaturan waktu kegiatan, berhasil diatasi melalui koordinasi dan kreativitas guru, termasuk melalui penggantian guru yang berhalangan atau peminjaman buku bagi siswa yang lupa membawa Al-Qur'an atau Iqro'. Dukungan penuh dari guru, siswa, orang tua, serta pihak sekolah memastikan program dapat berlangsung dengan lancar dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa koordinasi yang baik antar pihak terkait dapat meminimalkan hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan (Fitriani, Akmansyah, Basyori, Erlina, & Koderi, 2023).

Secara keseluruhan, evaluasi proses ini menegaskan bahwa program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" berhasil membentuk rutinitas positif membaca Al-Qur'an setiap hari, meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta mendukung pembentukan karakter secara holistik.

KESIMPULAN

Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Inpres Tanakaraeng berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik, sejalan dengan tujuan dan visi-misi sekolah. Evaluasi menggunakan model CIPP pada aspek konteks, input, dan proses menunjukkan bahwa program relevan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan guru, siswa, dan orang tua. Namun, terdapat kelemahan pada aspek input, khususnya terkait anggaran, pedoman teknis, dan penguatan kompetensi guru, serta sosialisasi kepada orang tua yang belum optimal. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abshor, M. U., Wafiati, I., Sorfina, N. S., & Ma'arif, S. (2024). Applying the CIPP Model to Assess the Impact of the Tahfidz Class Program on Quranic Retention. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(2), 97–104.

Afni, N., Arifa, A., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 531–540.

Albar, N. I., & Syamsudin, S. (2023). Evaluasi program baca al-Qur'an dan shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 807–817.

Alqudsi, Z. (2024). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Hafalan dan Bacaan Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 205–218.

Ambiyar, A., & Dewi, M. (2022). Model dan Pendekatan Evaluasi Program: Padang. *Muharika Rumah Ilmiah*.

ANNISA, I. S., INAYAH, I. S. N. U. R., & ASTUTI, W. (2024). MANAGEMENT OF EDUCATORS AND EDUCATION PERSONNEL BY THE PRINCIPAL OF MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR JUNIOR HIGH SCHOOL SPECIAL PROGRAM. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 103–110.

- Ardiansyah, M. N., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2023). Perencanaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Royatul Qur'an Batam. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 991–1003.
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484.
- Dai, Z., Huang, Y., & Peng, S. (2025). *Effects of Teacher–student Interaction on Junior Students' Learning Satisfaction: A Moderated Mediation Model*.
- Fitriani, Nurul Afiah, Muhammad Nur Akbar Rasyid, N. (2025). EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI MI MANGGARUPI GOWA. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 16(11).
- Fitriani, F., Akmansyah, M., Basyori, A., Erlina, E., & Koderi, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur'an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(2), 47–60.
- GINANJAR, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 22–27.
- Ibrahim, M. M. (2018). Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). *Alauddin University Press, Makassar. Alauddin University Pres*.
- Marzuni, R., & Romelah, R. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 61–66.
- Murniati, M., Usman, N., Husen, M., & Irani, U. (2018). Penerapan sistem standar mutu ISO 9001 2008 pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51–62.
- Nasution, I., Hakim, M., Ardilla, O., & Hasibuan, I. D. (2025). Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 458–466.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi mutu pendidikan menggunakan pendekatan teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43.
- Nuraeni, N., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meminimalisir bullying di sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 919–925.
- Putri, W., & Haryani, D. (2024). Peran Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Homeschooling Bagi Anak. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 191–210.
- Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96.
- Septian, N., & Wibisono, A. (2021). Review faktor pembentuk perilaku belajar siswa generasi Z dalam ruang kelas. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 316–329.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi

- pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2022). *Studi Literatur: Model Evaluasi CIPP dalam Evaluasi Pendidikan*.
- Winaryati, E. (2021). *MODEL-MODEL EVALUASI, APLIKASI DAN KOMBINASINYA (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)*. Eny Winaryati.
- Zulqarnain, Sukatin, Ina Lusiana, Istikomah, A. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5).